



UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA: STUDI KASUS KELUARGA PELAKU JUDI ONLINE DI KELURAHAN KARANG PULE KECAMATAN SEKARBELA

Baiq Yaumil Khairiah, Suryadi

Program Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri, Indonesia

yaumilkhairiah18@gmail.com^{*1}, suryadi37@gmail.com²

* Corresponding Author: yaumilkhairiah18@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:

15 Mei 2025

Manuscript revised:

01 Juni 2025

Accepted for publication:

13 Juni 2025

Keywords

judi online

ketahanan keluarga

Abstract

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak judi online pada keluarga dan upaya membabngun ketahanan keluarga. Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana dampak judi online terhadap ketahanan keluarga (2) upaya yang dilakukan oleh keluarga pelaku judi online dalam membangun ketahanan keluarga ditengah keterlibatan judi online. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *File Research* (Penelitian Lapangan). Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan: bahwa judi online memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan keluarga, terutama pada aspek ekonomi dan psikologis. Keluarga pelaku judi sering mengalami masalah finansial yang berujung pada konflik rumah tangga. kecanduan judi online menyebabkan stress, rasa bersalah dan perpecahan hubungan diantara anggota keluarga. Meskipun demikian, beberapa keluarga menunjukan upaya yang kuat untuk mempertahankan ketahanan keluarga melalui perbaikan komunikasi, dukungan emosional dan pendekatan spiritual seperti mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Khairiah, B. Y., Suryadi. (2025). UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA (STUDI KASUS KELUARGA PELAKU JUDI ONLINE DI KELURAHAN KARANG PULE KECAMATAN SEKARBELA). *Multidisciplinary Research Journal*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.9>

Pendahuluan

Ketahanan keluarga adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam membangun kesejahteraan sosial dan emosional dalam masyarakat. Menurut Walsh (2006), ketahanan keluarga dapat didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk beradaptasi dan mengatasi krisis atau tantangan yang dihadapi, sambil menjaga keharmonisan dan kesejahteraan seluruh anggotanya. Ketahanan ini mengarah pada kemampuan keluarga dalam memperbaiki hubungan, menyelesaikan konflik, dan tetap dapat berkembang meskipun menghadapi berbagai masalah. Dalam konteks ini, keluarga yang terlibat dalam praktik judi online dapat berpotensi kehilangan ketahanan, mengingat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecanduan judi terhadap hubungan dan kesejahteraan keluarga.

Di Indonesia, perjudian online telah menjadi masalah sosial yang semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital. Akses yang mudah dan anonim membuat banyak individu terperangkap dalam kecanduan judi online. Fenomena ini sangat berdampak pada kondisi ekonomi, psikologis, serta hubungan antar anggota keluarga. Judi online tidak hanya merusak stabilitas finansial keluarga, tetapi juga menyebabkan ketegangan dalam hubungan antara suami-istri, orang tua-anak, dan bahkan di lingkup sosial yang lebih luas. Menurut Griffiths (2004), kecanduan judi, terutama dalam bentuk judi online, adalah salah satu bentuk adiksi yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan individu dan keluarga. Kecanduan ini sering kali menyebabkan kerusakan dalam hubungan keluarga, berujung pada konflik yang berlarut-larut dan bahkan perpisahan.

Dalam pengertian yang lebih luas, ketahanan keluarga tidak hanya mencakup kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi permasalahan, tetapi juga bagaimana keluarga dapat bangkit kembali setelah menghadapi krisis besar. Sebagaimana dikemukakan oleh Walsh (2006), ketahanan keluarga melibatkan berbagai dimensi, seperti kemampuan keluarga dalam mengelola stres, komunikasi yang sehat, serta kemampuan untuk memperbaiki hubungan yang terganggu akibat berbagai masalah. Dalam konteks keluarga yang terlibat dalam judi online, komunikasi yang terbuka, serta kemampuan keluarga untuk menghadapi ketegangan yang ditimbulkan oleh kecanduan, menjadi kunci dalam membangun ketahanan mereka. Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada judi online yang sering kali berakar dari masalah finansial.

Menurut Sussman (2011), kecanduan judi tidak hanya mengarah pada kerusakan finansial, tetapi juga dapat memperburuk stabilitas psikologis anggota keluarga. Para pelaku judi online sering kali mengalami gangguan emosional yang parah, yang berujung pada perilaku impulsif, pengambilan keputusan yang buruk, dan meningkatnya ketegangan dalam hubungan keluarga. Pada akhirnya, kecanduan judi ini menyebabkan gangguan dalam pola pengasuhan anak, di mana anak-anak dalam keluarga yang terlibat judi online dapat mengalami gangguan psikologis, seperti kecemasan dan stres. Dalam hal ini, ketahanan keluarga menjadi penting sebagai salah satu cara untuk membantu keluarga pulih dan mengatasi dampak negatif tersebut.

Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sekarbela menjadi fokus penelitian ini, mengingat tingginya angka kecanduan judi online di kalangan masyarakatnya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga yang terlibat dalam judi online dalam membangun ketahanan keluarga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Walsh (2006), keluarga yang menghadapi tantangan besar, seperti kecanduan judi online, perlu memperkuat komunikasi antar anggota keluarga, memiliki sistem dukungan sosial yang kuat, serta mengelola stres yang ditimbulkan akibat masalah tersebut. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran penting masyarakat dan lembaga sosial dalam mendukung keluarga untuk membangun ketahanan mereka.

Lebih lanjut, menurut Griffiths (2004), dampak kecanduan judi online dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara signifikan, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun finansial. Kecanduan ini sering kali menciptakan kondisi yang merusak integritas keluarga, karena uang yang digunakan untuk berjudi dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk kebutuhan lain dalam keluarga. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memiliki mekanisme yang efektif untuk mengelola masalah ini, dengan melibatkan intervensi eksternal seperti konseling, dukungan sosial, serta program-program pemberdayaan yang dapat membantu keluarga mengatasi masalah kecanduan judi.

Penelitian ini juga berusaha menggali lebih dalam mengenai upaya keluarga dalam mengatasi kecanduan judi online, dengan fokus pada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan atau kegagalan dalam membangun ketahanan keluarga. Salah satu konsep utama dalam ketahanan keluarga adalah pengelolaan stres, yang dapat diukur melalui kemampuan keluarga untuk merespons permasalahan dengan cara yang sehat dan konstruktif (Walsh, 2006). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis peran komunikasi keluarga, pengelolaan ekonomi keluarga, serta dukungan eksternal yang diperoleh dari masyarakat dalam proses membangun ketahanan keluarga di tengah masalah kecanduan judi online.

Dengan memperhatikan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Walsh (2006), Griffiths (2004), dan Sussman (2011), penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya ketahanan keluarga dalam menghadapi kecanduan judi online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan dan program-program yang dapat membantu keluarga dalam mengatasi dampak negatif dari judi online, serta memperkuat ketahanan mereka agar dapat menghadapi masalah serupa di masa depan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai upaya membangun ketahanan keluarga pada keluarga pelaku judi online di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik mengenai dinamika keluarga yang terlibat dalam kecanduan judi online serta upaya yang dilakukan untuk membangun ketahanan keluarga mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai upaya membangun ketahanan keluarga pada keluarga pelaku judi online di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik mengenai dinamika keluarga yang terlibat dalam kecanduan judi online serta upaya yang dilakukan untuk membangun ketahanan keluarga mereka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi di masyarakat terkait judi online dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga. Penelitian ini juga akan menggali cara-cara yang digunakan oleh keluarga dalam menghadapi dan mengatasi masalah kecanduan judi online, serta bagaimana mereka membangun ketahanan melalui upaya bersama. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari perspektif peserta, memberikan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti, dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Dalam hal ini, pendekatan ini sangat cocok untuk menganalisis dampak sosial dan psikologis dari kecanduan judi online terhadap ketahanan keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela, Mataram, yang dipilih karena tingginya prevalensi kecanduan judi online di daerah tersebut. Pilihan lokasi ini relevan dengan temuan Griffiths (2004), yang menyatakan bahwa fenomena perjudian online sering kali berkembang di wilayah dengan akses internet yang mudah, serta kurangnya intervensi sosial yang efektif. Keberadaan fenomena ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis dinamika sosial yang terjadi dalam keluarga yang terlibat dalam praktik perjudian.

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari keluarga pelaku judi online, tokoh masyarakat dan aparat kelurahan, lembaga sosial, serta pihak terkait lainnya yang memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang masalah sosial di wilayah tersebut. Penentuan informan berdasarkan teknik purposive sampling ini didasarkan pada pemikiran bahwa keluarga yang terlibat dalam judi online memiliki pengalaman langsung yang dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai dinamika ketahanan keluarga yang sedang dibangun.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara personal dan eksploratif, sedangkan FGD digunakan untuk mendapatkan pandangan kolektif dari kelompok masyarakat atau keluarga yang memiliki pengalaman serupa. Observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana ketahanan keluarga dibangun dalam praktik sehari-hari, dan dokumentasi akan mengumpulkan data sekunder seperti laporan kegiatan dari lembaga sosial dan catatan pemerintahan setempat.

Setelah data dikumpulkan, analisis data akan dilakukan menggunakan analisis tematik yang mengacu pada metode Braun dan Clarke (2006). Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi dan familiarisasi dengan data, koding untuk mengidentifikasi tema-tema utama, kategorisasi dan penyajian tema, serta interpretasi untuk memahami bagaimana keluarga mengelola masalah kecanduan judi online dan membangun ketahanan mereka. Hasil temuan akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, seperti teori ketahanan keluarga dari Walsh (2006) dan teori kecanduan judi online dari Griffiths (2004).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data dan member checking. Triangulasi data, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, akan memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh. Selain itu, member checking akan dilakukan dengan meminta umpan balik dari informan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan pengalaman mereka.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mematuhi standar etika penelitian, antara lain informed consent, kerahasiaan dan privasi, serta tidak ada paksaan terhadap informan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Hasil dan Diskusi

A. Dampak Kecanduan Judi Online

1. Dampak Ekonomi

Keluarga-keluarga yang terlibat dalam judi online sering kali mengalami kerugian finansial yang signifikan. Banyak anggota keluarga, terutama suami, yang terlibat langsung dalam judi online, menghabiskan uang keluarga untuk berjudi tanpa memberitahukan pasangan mereka. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti makanan dan pendidikan anak. Keuangan keluarga yang terancam ini juga memicu rasa ketegangan dan kecemasan yang tinggi. Banyak keluarga terjebak dalam hutang akibat kebiasaan berjudi yang terus berlanjut. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Fong dan Kumari (2015), yang menyatakan bahwa kecanduan judi dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar bagi individu dan keluarga.

2. Dampak Psikologis

Ketegangan psikologis dalam keluarga menjadi masalah yang cukup dominan. Banyak pasangan suami-istri yang melaporkan adanya ketidakpercayaan satu sama lain akibat kebiasaan judi online. Perasaan cemas, khawatir, dan tertekan sering kali muncul di kalangan anggota keluarga yang merasa kewalahan menghadapi masalah keuangan dan emosional akibat judi online. Di sisi lain, anak-anak dalam keluarga yang terlibat judi online juga merasakan dampak psikologis, seperti kecemasan dan stres. Banyak anak merasa takut mengungkapkan masalah mereka kepada orang tua, karena khawatir akan mendapatkan respons negatif atau tidak dipahami. Hal ini memperburuk hubungan keluarga dan menurunkan kualitas kehidupan emosional mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Herman et al. (2014), yang menyatakan bahwa kecanduan dapat merusak hubungan emosional dalam keluarga dan mengurangi kemampuan keluarga untuk menghadapi masalah dengan cara yang sehat.

3. Dampak Sosial

Dalam hal sosial, kecanduan judi online menyebabkan ketegangan yang semakin besar antara anggota keluarga. Konflik antara suami dan istri semakin meningkat akibat pengeluaran yang tidak terkendali, yang sering kali berujung pada perdebatan dan pertengkaran. Selain itu, hubungan antara orang tua dan anak-anak juga terganggu, dengan anak-anak merasa terabaikan atau bahkan bingung dengan perilaku orang tua mereka. Mereka juga merasa tidak aman di rumah karena ketegangan yang ada. Black (2017) menyatakan bahwa kecanduan judi dapat merusak hubungan keluarga, meningkatkan isolasi sosial, dan menciptakan ketegangan yang berkepanjangan, yang terlihat jelas dalam temuan penelitian ini.

B. Upaya yang Dilakukan Keluarga

1. Pemberdayaan Ekonomi

Banyak keluarga yang mulai mencari alternatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pada judi online. Beberapa anggota keluarga terlibat dalam pelatihan keterampilan atau mencari pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan keluarga. Keluarga-keluarga ini juga berusaha untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan, dengan cara menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan fokus pada kebutuhan dasar rumah tangga. Pemberdayaan ekonomi ini sejalan dengan teori ketahanan keluarga yang dikemukakan oleh Amato (2010), yang menyatakan bahwa stabilitas ekonomi adalah salah satu pilar penting dalam membangun ketahanan keluarga. Dengan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga yang lebih baik, mereka akan lebih mampu mengelola stres dan masalah yang timbul akibat kecanduan judi.

2. Peningkatan Komunikasi dan Dukungan Sosial

Keluarga-keluarga ini juga mulai memperbaiki komunikasi antar anggota keluarga. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan tidak saling menyalahkan menjadi kunci utama dalam mengatasi masalah yang timbul akibat judi online. Suami-istri yang terlibat dalam judi online mulai saling mendukung dan terbuka mengenai masalah yang dihadapi, dan ini meningkatkan hubungan mereka. Selain itu, keluarga juga mulai aktif dalam kelompok dukungan sosial, seperti kelompok keagamaan, yang memberikan bantuan emosional dan spiritual dalam mengatasi kecanduan. Penelitian Cohen dan Wills (1985) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dan dukungan sosial sangat penting untuk membangun ketahanan keluarga, karena keduanya memperkuat ikatan emosional dan memfasilitasi pemecahan masalah secara bersama.

3. Intervensi Profesional

Beberapa keluarga melibatkan tenaga profesional, seperti konselor keluarga atau psikolog, untuk membantu mereka mengatasi kecanduan judi online. Konseling keluarga ini memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk berbicara tentang masalah mereka secara terbuka dan mendapatkan dukungan psikologis yang tepat. Terapi perilaku kognitif dan pendekatan psikologis lainnya juga diterapkan untuk membantu individu yang terlibat dalam judi online untuk mengubah pola pikir dan perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Marlatt dan Donovan (2005), yang mengatakan bahwa terapi perilaku kognitif dapat membantu pelaku judi untuk mengatasi kecanduan mereka dengan mengubah cara berpikir yang merusak dan mencegah kebiasaan berjudi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecanduan judi online dapat merusak ketahanan keluarga di Kelurahan Karang Pule, dengan dampak yang mencakup kerugian finansial, ketegangan emosional, dan konflik sosial dalam keluarga. Namun, keluarga yang terlibat dalam judi online dapat memperbaiki keadaan mereka melalui upaya pemberdayaan ekonomi, komunikasi yang lebih baik, serta dukungan sosial dan bantuan profesional

Referensi

- Amato, P. R. (2010). *The impact of family formation change on the cognitive, social, and emotional well-being of the next generation. The Future of Children*, 20(2), 45-67. <https://doi.org/10.1353/foc.2010.0002>
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed., text rev.). American Psychiatric Association.
- Black, D. W. (2017). *A review of the epidemiology and treatment of gambling disorder. The American Journal of Drug and Alcohol Abuse*, 43(4), 462-467. <https://doi.org/10.1080/00952990.2017.1343880>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, social support, and the buffering hypothesis. Psychological Bulletin*, 98(2), 310-357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fong, T. W., & Kumari, S. (2015). *Financial consequences of online gambling addiction: A systematic review. Journal of Gambling Studies*, 31(2), 579-593. <https://doi.org/10.1007/s10899-014-9509-5>
- Griffiths, M. D. (2004). *Gambling addiction: The role of cognitive-behavioral therapy. Journal of Gambling Studies*, 20(1), 1-22.
- Herman, D., Tindle, H. A., & McKee, S. A. (2014). *The role of family relationships in the development of gambling problems. Addictive Behaviors*, 39(5), 865-872. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2014.02.020>
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. Sage Publications.
- Marlatt, G. A., & Donovan, D. M. (2005). *Relapse prevention: Maintenance strategies in the treatment of addictive behaviors* (2nd ed.). The Guilford Press.
- Sussman, S. (2011). *Addiction and recovery: A 12-step approach. Addiction Recovery & Therapy Journal*, 25(3), 17-29.
- Walsh, F. (2006). *Strengthening Family Resilience*. The Guilford Press.